

**MANAJEMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR
(Studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandar Lampung)**

Oleh

**Ramli Jumadi, Riswanti Rini, Alben Ambarita
FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
e-mail: ramli09@gmail.com
Hp. 08154170356**

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen praktik kerja industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Fokus penelitian adalah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan Praktik Kerja Industri serta keterserapan lulusan di dunia usaha/dunia industri.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mengungkapkan dan mendeskripsikan kenyataan secara benar, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri, Wakil Manajemen Mutu, Ketua Program Keahlian, Guru Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor, Instruktur dari Industri, Pengurus komite Sekolah, Orang tua siswa, dan peserta didik. Analisis data dengan triangulasi yang membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi dan hasil wawancara.

Hasil Penelitian adalah : 1) perencanaan praktik kerja industri pada kompetensi keahlian teknik sepeda motor sudah dilakukan secara baik dengan mendayagunakan seluruh komponen yang ada di internal sekolah maupun eksternal (*stake holder*), 2) pengorganisasian praktik kerja industri dikembangkan dengan mengutamakan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah, melalui pendayagunaan sumber daya manusia di sekolah, komite sekolah dan dunia usaha/dunia industri, 3) pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan berdasarkan komitmen bersama, meliputi kesepakatan bersama tentang waktu yang digunakan, tempat pelaksanaan praktik kerja industri, kompetensi yang diperoleh peserta didik selama praktik kerja industri, proses evaluasi pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif sampai dengan pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi, 4) keterserapan lulusan di dunia usaha/ dunia industri merupakan wujud terciptanya program *link and match*, dan berdasarkan data yang ada tingkat keterserapan lulusan sudah mencapai diatas 50 persen.

Kata kunci : *perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, keterserapan.*

Abstract: The Management of the Industrial Working Practice on Motorcycle Engineering Competence. The purpose of this study to describe the management of the industrial working practice on Motorcycle Engineering Competence in SMK Negeri 2 Bandar Lampung. The focus of the research emphasis on planning, organization and implementation of the industrial working practice and absorption graduates in the industry.

The study used a qualitative approach to express and describe reality correctly, data collection techniques through observation, documentation and interviews. The data source are the Deputy Principal Curriculum Affairs, Deputy Head of Public Relations and Industrial School, Quality Management Representative, Head of otomotive competence, Teachers of Motorcycle competence, Instructor of Industrial, Management School Committee, parents of student, and learners. The data analysis using triangulation by comparing the result of observations with documentation and interviews.

Research results are: 1) planning of industrial working practice in motorcycle engineering competence has been done well by utilizing all components in the internal school and external (stakeholders), 2) the organization of industrial working practice are developed with emphasis on the principles of school-based management, through utilization of human resources in the school, the school committee and the business / industry, 3) the implementation of the industrial working practice based on a commitment between SMKN2 Bandar Lampung and the Industry, including agreement on the time spent, the implementation of the industrial working practices, competencies acquired during the learners in industry, evaluation process of normative, adaptive and productive subjects, competency testing and certification, 4) the absorption of the graduates in industry described the success of link and match program conducted by the school, especially on motorcycle engineering competence and based on the data 1 absorption above 50 persen.

Keywords: *planning, organizing, implementation, absorption*

Tuntutan tenaga kerja dalam era global akan diwarnai dengan persaingan yang semakin ketat, keterbukaan bursa kerja di tingkat Nasional dan Internasional, *multy skill* yang komperatif dan kompetitif, kompetensi individu dan *team work* yang solid, serta profesionalisme yang tinggi. Hasil studi Bank Dunia tahun 2005, menyatakan faktor paling menentukan keunggulan suatu negara adalah

kemampuan dalam berinovasi, yang kontribusinya mencapai (45%), selanjutnya *networking* (25%), kemampuan teknologi (20%), dan terakhir kekayaan sumber daya alam (SDA) sebesar (10%), "Kemampuan berinovasi itu menyangkut kualitas SDM (Saiful Anam dan Hermin Susanti.2009:1).

Hingga saat ini masih muncul anggapan dari dunia usaha /dunia

industri terkait pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu terjadinya ketimpangan hubungan antara dunia usaha / industri terhadap pendidikan di SMK, terdapat penilaian bahwa lembaga pendidikan dalam mengelola peserta didik kurang maksimal dan tidak memperhatikan kebutuhan pasar kerja, sehingga menghasilkan tamatan dengan kualitas rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, dituntut untuk menerapkan prinsip *demand driven, job oriented*, dan *dual based program*. Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan sub sistem proses pendidikan di SMK, dimana para peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan yang relevan dengan program keahliannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan antara sekolah dengan Institusi pasangannya.

Pada tahun pelajaran : 2011/2012 SMK Negeri 2 Bandar Lampung terdapat 10 (sepuluh) Kompetensi keahlian yang dikembangkan yaitu Kompetensi Keahlian : 1)Teknik Gambar Bangunan, 2)Teknik Konstruksi Batu dan Beton, 3)Teknik Survei Pemetaan, 4)Teknik Konstruksi Kayu, 5)Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 6)Teknik Pemesinan, 7)Teknik Audio dan Video, 8)Teknik Kendaraan Ringan, 9)Teknik Komputer dan Jaringan, dan 10)Teknik Sepeda Motor.

Berdasarkan hasil pengamatan serta data - data yang ada di SMK Negeri 2 Bandar Lampung saat ini,

terdapat satu kompetensi keahlian yang sangat diminati oleh calon peserta didik dan masyarakat, yaitu Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor. Terdapat hal - hal berbeda yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya pencapaian kompetensi profesional para peserta didik pada kompetensi keahlian teknik sepeda motor, antara lain: 1). Kurikulum kejuruan dikembangkan bersama dengan institusi pasangan dan mengadopsi kompetensi yang ada di Industri, 2) tenaga kependidikan kejuruan selalu mengikuti diklat di Industri Institusi pasangannya, 3) adanya Nota Kesepahaman antara pihak sekolah dengan institusi pasangan yaitu PT. Tunas Dwipa Matra (PT.TDM) selaku *main dealer* sepeda motor Honda, 4). keterlibatan pihak industri /dunia usaha sebagai institusi pasangan sekolah didalam pembekalan kompetensi kejuruan para peserta didik yang akan prakerin, 5) sekolah telah memiliki bengkel resmi standar Honda yang dibina langsung oleh PT. Tunas Dwipa Matra (TDM) sebagai *main dealer* sepeda motor Honda, 6) dalam pelaksanaan uji kompetensi pihak sekolah bekerjasama dengan pihak Institusi pasangan sebagai Tim penguji, 7) beberapa siswa yang diikuti dalam event lomba keterampilan, baik di tingkat daerah maupun di tingkat Nasional mampu menunjukkan prestasi (juara), dan 8) sebagian besar lulusannya langsung diserap oleh institusi pasangan.

Fokus dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Manajemen Praktik Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, meliputi bagaimana perencanaan,

pengorganisasian, dan pelaksanaan praktik kerja industri serta tingkat keterserapan lulusan di dunia usaha/dunia industri.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Manajemen

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain (Tim Dosen UPI, 2009 : 86).

Konsep Praktik Kerja Industri

Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian integral dari implementasi Pendidikan Sistem Ganda sesuai dengan Kebijakan *link and Match* yang diluncurkan Departemen Pendidikan Nasional, menjadi sarana yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah dan dunia usaha dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengertian tersebut tersirat ada dua pihak yaitu lembaga pendidikan pelatihan dan lapangan kerja (industri/perusahaan atau instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak secara

bersungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya (Depdiknas, 2001:7)

Perencanaan (*Planning*) Program Prakerin

Hampir disetiap program kegiatan dibutuhkan suatu perencanaan, dan hal ini merupakan salah satu syarat mutlak dalam setiap kegiatan. Tanpa perencanaan (*planning*) pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengertian perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Usman, 2009:65).

Menurut Handoko perencanaan meliputi : 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Handoko, 2003). Selanjutnya Husaini Usman menyimpulkan bahwa perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan, dan dalam perencanaan mengandung unsur-unsur : 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan dalam kurun waktu tertentu. Didalam perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan (Usman, 2009).

Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut : 1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, 2) meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, 3) mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan, 4) menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan, dan 5) merumuskan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan (Purwanto 2003:15).

Pengorganisasian (Organizing) Praktik Kerja Industri

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto, 2003:16) , selanjutnya menurut Handoko, pengorganisasian ialah: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Selanjutnya ditambahkan pula bahwa pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi (Handoko, 2003). Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2009:146).

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dalam pelaksanaan program praktik kerja industri perlu disepakati

model atau pola pengaturan penyelenggaraan program, khususnya yang menyangkut tentang kapan dilaksanakan di SMK dan kapan dilaksanakan di Institusi Pasangan. Secara garis besar model dan pola penyelenggaraan itu dapat berbentuk *day realease* , *block release*, *hours release* atau merupakan kombinasi ketiganya. Dalam bentuk penyelenggaraan “*day realease*” disepakati bersama dari 6 hari belajar dalam satu minggu, berapa hari peserta didik melaksanakan pembelajaran di Institusi Pasangan dan berapa hari berikutnya dilaksanakan di sekolah. Sementara dalam penyelenggaraan “*block release*” perlu disepakati bersama yaitu pada bulan atau semester yang mana peserta didik harus berada di institusi pasangan.

Dengan demikian praktik kerja industri diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian profesi tertentu secara terstandar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan, penyelenggaraan dan penilaian pendidikan harus senantiasa mengacu pada pencapaian standar kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu yang berlaku di lapangan kerja.

Keterserapan Lulusan di Dunia Usaha / Dunia Industri

Sinergi antara dunia pendidikan dengan dunia industri serta *stake holders* di masyarakat, sangat dibutuhkan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan di sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar atau masyarakat, dengan harapan pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari sisi pengetahuan maupun

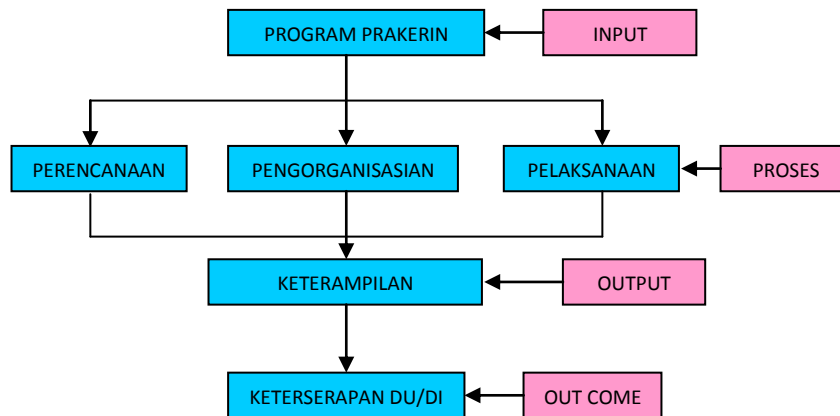
penyelesaian masalah kontekstual yang dihadapi sehari-hari. Selama ini pembelajaran belum bisa memenuhi semua tuntutan masyarakat, terutama bidang keterampilan hidup sesuai kondisi lokal hidup peserta didik.

Sejak tahun 1990 kebijakan pendidikan nasional sudah diarahkan pada konsep *link and match*, dunia pendidikan memposisikan dunia industri dan pengguna jasa pendidikan sebagai bapak angkat yang selalu disesuaikan. Kedua segmen berjalan bersama, lembaga pendidikan

memproses sumber daya manusia, dunia industri menggunakan serta mengembangkan skill dan pengetahuan.

2.7. Kerangka pikir penelitian

Kerangka pikir merupakan bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis, yang menggambarkan alur pikir peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang di ajukan (Arikunto, 2006:99)



Gambar 2.7. Alur Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ingin mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2009)

Dengan pendekatan tersebut, penelitian Manajemen Prakerin Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda

Motor di SMK Negeri 2 Bandar Lampung diamati dalam keutuhannya dan terjadi tanpa manipulasi variabel.

Kancah/Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan kancah fenomenologis dimana terjadi suatu fenomena yang unik dan menarik untuk diteliti dengan kondisi apa adanya (*natural setting*). Dalam penelitian ini setiap fenomena tidak terlepas dari konteks yang menyeluruh (*holistic*). Peneliti secara terus menerus mempertahankan konteks yang alami dengan tidak merekayasa kancah, tidak mendominasi kegiatan dan interaksi

diantara subjek yang terlibat dikancah. Dalam melaksanakan tugas penelitian, peneliti terjun dikancah sebagai partisipan yang terlibat dalam kegiatan dan bertugas sebagai observasi partisipan (*participant observation*). Dalam penelitian ini digunakan satu kancah penelitian yaitu SMKN 2 Bandar Lampung.

Sumber Data dan Informan

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key Informant*) adalah wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, du/di, orang tua siswa dan siswa peserta prakerin SMK Negeri 2 Bandar Lampung (Miles&Huberman, 1992; Bogdan Biklen, 1998; Mantja, 1998).

Teknik Pengumpulan Data

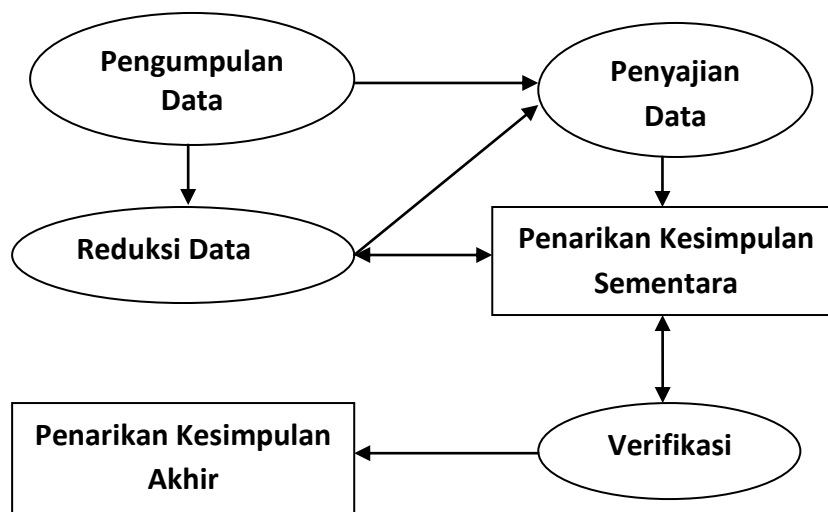
Perolehan data dalam penelitian ini diharapkan luas dan mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui : 1) Observasi berpartisipasi, dalam kegiatan ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan prakerin , 2) Studi

Dokumentasi, terutama mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian seperti gambar, foto dan tabel-tabel yang sesuai dengan standar kualitatif, 3) Wawancara, dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, terstruktur dengan pedoman, pada saat wawancara peneliti berdialog dengan informan sambil merekam pembicaraan menggunakan tape recorder serta informasi tertulis, kemudian peneliti memindahkannya kedalam transkrip.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berulang-ulang selama dan setelah proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini terdiri dari deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku, pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pikirannya, serta dari dokumen-dokumen (Patton, 1990).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan bagan alir pada gambar berikut ini.



Gambar Langkah Analisis Data berdasarkan Model Interaktif Miles Dan Huberman (1992), yang dimodifikasi

Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan penelitian yang dikemukakan Djarm'an Satori dkk (2009:164) yaitu : (1) Derajat kepercayaan (*Credibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*Dependability*), dan (4) Kepastian (*Confirmability*).

TEMUAN PENELITIAN

Setelah dilakukan pemaparan data hasil wawancara dari keempat fokus penelitian maka manajemen Prakerin Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dapat dilihat dalam matrik berikut ini :

Komponen	Temuan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki program kerja, baik jangka panjang maupun tahunan dan sudah disusun sesuai dengan kebijakan mutu dengan melibatkan kepala sekolah, staf pimpinan DU/DI sesuai dengan kebutuhan sekolah 2. Penyusunan perencanaan program produktif, program normatif dan adaptif, yang berkaitan dengan program yang dilaksanakan selama praktik kerja industri yang meliputi program pembelajaran, monitoring dan evaluasi telah melibatkan guru dan pihak DU/DI 3. Tim sekolah menyusun RAPBS dan keputusan berdasarkan musyawarah antara pengurus komite sekolah, dengan orang tua siswa dan juga pihak sekolah 4. Guru yang membekali modul atau bahan ajar hanya sebagian saja yang kualitas modul atau bahan ajarnya dapat digunakan belajar secara mandiri
Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pengorganisasian prakerin telah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru, dunia usaha/dunia industri dan stake holder yang menjadi mitra sekolah 2. Dalam mengorganisasikan program prakerin sudah mewujudkan, memelihara/mempertahankan dan meningkatkan kerjasama anggota terkait merupakan tim kerja yang saling mendukung satu dengan lainnya
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program prakerin dapat terlaksana dengan melibatkan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaannya bervariasi antara 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan 2. Pada akhir kegiatan praktik kerja industri dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan industri 3. Pihak-pihak yang berwenang dalam memberikan sertifikat uji kompetensi yaitu pihak DU/DI yang sudah menjalin kerjasama (MoU) dengan pihak sekolah, untuk Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor dengan PT Tunas Dwipa Motor

Keterserapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan yang terserap di dunia kerja seluruhnya khusus kompetensi teknik sepeda motor kurang lebih 50 % di terima di bengkel-bengkel AHASS yang tersebar di seluruh wilayah provinsi Lampung, sedangkan untuk jumlah lulusan yang cukup besar belum semua terpenuhi 2. Pada umumnya pihak industri merasa cukup puas dengan kompetensi kejuruan yang dimiliki lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor dan prestasi kerjanya cukup baik
--------------	--

KESIMPULAN

Kesimpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

Perencanaan Prakerin

Perencanaan prakerin pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bandar Lampung telah memenuhi kaidah-kaidah yang dipersyaratkan dalam sebuah organisasi, antara lain ditunjukkan dengan adanya langkah-langkah seperti : 1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, 2) meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, 3) mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan, 4) menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan, 5) merumuskan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan, 6) proses evaluasi, serta 7) penentuan pembiayaan yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan.

Selanjutnya dalam perencanaan prakerin juga telah melibatkan dan memberdayakan unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan prakerin mulai dari internal sekolah yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan serta para siswa, orang tua siswa, masyarakat terutama komite sekolah serta dunia usaha/dunia industri.

Pengorganisasian Prakerin

Pengorganisasian prakerin di SMKN2 Bandar Lampung pada prinsipnya telah mengacu pada konsep organisasi dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan, dimana terdapat 3 (tiga) organisasi yang masing-masing terlibat dan independen, yaitu : 1) Sekolah; 2) Dunia Usaha / Dunia Industri; dan 3) Komite Sekolah. Agar pelaksanaan prakerin berjalan dengan baik, maka semua kegiatan perlu terkoordinasi dengan baik pula. Semua unsur yang terkait dalam organisasi PSG diharapkan dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan Prakerin

Dalam pelaksanaan prakerin agar berjalan dengan baik serta dalam rangka menjaga mutu, diperlukan adanya sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Bersifat menyeluruh berarti harus mencakup semua komponen tahapan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Walaupun secara umum penguasaan kompetensi kejuruan para siswa sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, namun kondisi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung sistem evaluasi ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih ada yang terlambat atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kemudian hasil temuan dari evaluasi belum seluruhnya

ditindak lanjuti oleh SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Keterserapan Lulusan

Penerapan *link and match* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung perlu diawali dengan penelusuran keterserapan lulusan sekolah di dunia industri. Data ini penting untuk menjadi pijakan awal tentang respon dan kebutuhan dunia industri terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keterserapan lulusan pada dunia industri sangat dibutuhkan, terutama untuk pengembangan arah kebijakan pendidikan di sekolah pada waktu mendatang. Seberapa besar tingkat keterterserapan lulusan pada dunia industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Bandar Lampung, belum semuanya terdata secara utuh, dan berdasarkan data yang penulis peroleh tingkat keterserapan masih pada kisaran 50% bekerja, 15 % meneruskan ke perguruan tinggi, 10 % membuka usaha sendiri dan sisanya tidak terdata

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi SMKN 2 Bandar Lampung

Mengingat pentingnya program praktik kerja industri dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional peserta didik, maka disarankan agar pengelola program yang terkait memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a). Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Mengingat terdapat mata pelajaran normatif dan adaptif yakni:

1) Bahasa Indonesia, 2) Bahasa Inggris dan 3) Matematika, selain diujikan di sekolah (UAS) juga di uji nasionalkan (UN) maka para guru perlu membekali peserta didik yang sedang prakerin, dengan bahan ajar/modul yang dapat dipergunakan belajar secara mandiri secara baik dan komunikatif, bahkan disarankan guru memiliki bahan ajar yang di *upload* di *Web-blog* sebagai media yang dapat digunakan setiap saat untuk berkomunikasi dengan peserta didik jika mengalami kesulitan pada saat belajar.

Selanjutnya diperlukan jadwal pertemuan khusus bagi siswa untuk hadir ke sekolah untuk membahas modul normatif dan adaptif yang dibawa siswa pada saat prakerin berlangsung selama 6 bulan, sekurangnya siswa hadir ke sekolah setiap dua minggu sekali untuk tatap muka dengan guru normatif dan adaptif membahas modul, sekaligus evaluasi terhadap pelaksanaan dan permasalahan yang dihadapi siswa di industri, sehingga permasalahan yang muncul selama prakerin dapat segera teratasi

b). Bagi Koordinator Program Prakerin

Agar dalam pelaksanaan prakerin berjalan dengan baik serta dalam rangka menjaga mutu, diperlukan adanya sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Bersifat menyeluruh berarti harus mencakup semua komponen tahapan mulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan monitoring yang dilaksanakan oleh guru, seyogyanya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sehingga kesulitan yang dihadapi peserta didik selama kegiatan prakerin dapat segera teratasi.

c). Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri

Penerapan *link and match* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung perlu diawali dengan penelusuran keterserapan lulusan sekolah pada dunia industri. Penelusuran lulusan dapat dilakukan oleh pihak sekolah melalui waka humas, Konselor (bimbingan penyuluhan) dan pemberdayaan ikatan alumni SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang telah terbentuk. Pendataan dapat juga dilakukan sekolah dengan memberikan instrumen kepada peserta didik yang baru diluluskan, melalui pengiriman kembali ke sekolah instrumen pendataan siswa/alumni setelah siswa mendapatkan pekerjaan atau kuliah atau mandiri. Dalam rangka pendataan lulusan (alumni) ini juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui email sekolah, face book atau menggunakan web-blog

2. Bagi Komite Sekolah

Idealnya dalam kegiatan program prakerin, penanggung jawab kegiatan adalah komite sekolah dimana tugas dari Komite Sekolah dalam kegiatan prakerin meliputi: 1) mengkoordinasikan seluruh kegiatan prakerin mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi/penilaian; 2) menampung dan merumuskan standar kompetensi, keterampilan yang akan ditetapkan menjadi kemampuan tamatan SMK secara bersama-sama; 3) menyelenggarakan pelaksanaan pembuatan akad kerjasama Nota Kesepahaman (MoU) antara pihak Dunia Usaha/Dunia Industri dengan SMK; 4) Menyelenggarakan Lomba Keterampilan Siswa (LKS), Gebyar SMK, Uji Kompetensi peserta didik, Uji Profesi peserta didik kalau

memungkinkan; 5) mencari peluang untuk mendapatkan sumber dana selain dari yang telah ada antara lain mengupayakan pemasaran barang hasil kegiatan unit produksi sekolah dan lain-lain

3. Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri

Komunikasi dengan pihak sekolah oleh pihak industri perlu diintensifkan dalam upaya mengurangi permasalahan yang muncul dari siswa selama kegiatan prakerin berlangsung, baik melalui guru pembimbing sekolah yang bertugas memonitor kegiatan siswa atau melalui komunikasi telepon. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa terkena sanksi disiplin, baik oleh pihak industri maupun oleh pihak sekolah. Proses evaluasi bulanan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diperoleh siswa selama prakerin oleh pihak industri perlu dilakukan secara berkelanjutan, sehingga hasil yang dicapai oleh setiap siswa bisa terukur dan valid. Selain melakukan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi oleh para siswa, pertemuan bulanan juga berfungsi untuk membahas permasalahan-permasalahan yang muncul atau dihadapi oleh para siswa sekaligus mencari solusi pemecahannya.

4. Bagi Dinas Pendidikan.

Agar dinas Pendidikan mendorong Sekolah untuk terus meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai mitra sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional peserta didik. Selanjutnya Dinas Pendidikan selaku perpanjangan tangan pemerintah Kota Bandar Lampung bisa memotivasi Dunia Usaha/Dunia Industri agar membuka

diri dalam upaya menjalin kerjasama benar memiliki keterampilan peningkatan kualitas pembelajaran profesional dan siap memasuki dunia khususnya kejuruan, sehingga lulusan kerja. siswa SMK dimasa mendatang benar-

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009. *Pentingnya Penguasaan TIK bagi Guru dan Peserta didik*.
<http://miftahullum.net/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=41>.
Tanggal diakses 2 Juni 2010
- Anam, Saiful dan Hermin Susanti 2009. *Menggenjot Mutu Kepala Sekolah Rintisan Sekolah Bertarap Internasional* (on line) tersedia
[http://www.penapendidikan.com/?s=Menggenjot+Mutu+Kepala+Sekolah+RSBI&sa="+Go+](http://www.penapendidikan.com/?s=Menggenjot+Mutu+Kepala+Sekolah+RSBI&sa=). tanggal diakses 2 juni 2010
- Arikunto Suharsimi, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Jakarta.
- Bogdan, Robert S., and S. Knopp Biklen. 1998. *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*. 3rd ed. Allyn and Bacon. Boston.
- Chaeruman, Uwes Anis Chaeruman, *Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran*, Jurnal TEKNODIK, No. 16/ IX/ Juni 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Standar Manual Pendidikan Menengah Kejuruan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Silabus Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Dick, W And Carey, L.2005. *The Sistematic Desain Of Instruktional*. Allyn And Bacon, Boston
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 1, 2, 3*. Dikmenum Ditjen Dikdasmen. Jakarta.

- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta
- Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Djaali dan Pudji Muljono, 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta,
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi 2, Cetakan ke 18. BPFES: Yogyakarta.
- Hamalik Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Haryanto Muhammad, 1999. Pengembangan Bahan Pembelajaran Kelas Rangkap Untuk Mahapeserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Terbuka, Malang.
- Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta.
- Mantja, Willen. 1998. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Wineka Media: Malang.
- Marquardt, Michael J. 1996. *Building The Learning Organization : A Systems Approach to Quantum Improvement and Global Success*. Quebecor/Book Press. New York.
- Miarso Yusufhdi, 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*: Prenada Media, Jakarta .
- Miles, Matthew B dan Hubberman, A. Michael, 1992. (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi). *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Patton, M. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Sage Publication: California.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara